

PENINGKATAN KOMPETENSI KADER DALAM LAYANAN IBU HAMIL SEBAGAI PENGUATAN PILAR TRANSFORMASI LAYANAN PRIMER DI PUSKESMAS MALAWILI

Fitra Duhita, Andriana, Mariana Isir

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong
fitra.duhita@gmail.com

Abstract

Primary service transformation is the first pillar in Indonesia's health transformation. This community service activity is a manifestation of the first focus, namely population education through strengthening cadres, and to support the third focus, namely secondary prevention efforts targeting pregnant women in order to improve the quality of Antenatal Care (ANC). This community service activity was carried out using lecture methods, questions and answers and simulations of educational skills using flipchart media that had been created by the service team. Participants in this activity were 29 health cadres in the Malawili Health Center work area, who came from 23 Posyandu. At the implementation stage, it consisted of several series of activities, namely the introduction of 25 Cadre competencies, the introduction of flipchart media for pregnant women education and ended with an evaluation. The evaluation of cadre competencies in providing education to pregnant women provides an overview that in terms of skills and attitudes in providing education, the majority of cadres showed good performance (average percentage of 84.3%). However, in terms of knowledge, there are still few cadres who can practice well (average percentage of 31.03%). Meanwhile, the evaluation of cadre readiness to implement 25 cadre competencies showed that 37.93% were happy with the addition of competencies, and 80% stated that they were ready to implement. The results of the evaluation of cadre readiness to implement these 25 cadre competencies showed contradictory results to the results of the evaluation of cadre ability to conduct education. The majority of cadres stated that they were ready to implement 25 cadre competencies, but the ability of cadres to conduct education, especially in the knowledge aspect, was still not good. This condition is an opportunity as well as a challenge for cadres to be able to play their function optimally in strengthening the transformation of primary services.

Keywords: health cadre, primary services transformation, Posyandu.

Abstrak

Transformasi layanan primer merupakan pilar pertama dalam transformasi kesehatan Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini merupakan perwujudan dari fokus pertama yaitu edukasi penduduk melalui penguatan kader, dan untuk menunjang fokus ketiga yaitu upaya pencegahan sekunder dengan sasaran ibu hamil dalam rangka peningkatan kualitas Antenatal Care (ANC). Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi keterampilan memberikan edukasi menggunakan media lembar balik yang telah dibuat oleh tim pengabdian. Peserta kegiatan ini adalah 29 kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Malawili, yang berasal dari 23 Posyandu. Pada tahap pelaksanaan, terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu pengenalan 25 kompetensi Kader, pengenalan media lembar balik untuk edukasi ibu hamil dan diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi kompetensi kader dalam memberikan edukasi ibu hamil memberikan gambaran bahwa pada aspek keterampilan dan sikap dalam memberikan edukasi, mayoritas kader menunjukkan performa yang baik (rerata persentase 84,3%). Namun pada aspek pengetahuan masih sedikit kader yang dapat mempraktikkan dengan baik (rerata persentase 31,03%). Sedangkan pada evaluasi kesiapan kader mengimplementasikan 25 kompetensi kader menunjukkan bahwa 37,93% merasa senang dengan adanya penambahan kompetensi, dan 80% menyatakan siap untuk mengimplementasikan. Hasil evaluasi kesiapan kader mengimplementasikan 25 kompetensi kader ini menunjukkan hasil yang kontradiktif terhadap hasil evaluasi kemampuan kader dalam melakukan edukasi. Mayoritas kader menyatakan siap

untuk menerapkan 25 kompetensi kader, namun kemampuan kader dalam melakukan edukasi terutama pada aspek pengetahuan mayoritas masih belum baik. Kondisi ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi kader dapat memerankan fungsinya dengan optimal dalam penguatan transformasi layanan primer.

Keywords: kader, transformasi layanan primer, Posyandu.

PENDAHULUAN

Transformasi layanan primer merupakan pilar pertama dalam transformasi kesehatan Indonesia. Pilar ini terdiri atas empat fokus, yaitu 1) edukasi penduduk, 2) pencegahan primer, 3) pencegahan sekunder dan 4) meningkatkan kapasitas dan kapabilitas layanan primer. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini merupakan perwujudan dari fokus pertama yaitu edukasi penduduk melalui penguatan kader, dan untuk menunjang fokus ketiga yaitu upaya pencegahan sekunder dengan sasaran ibu hamil dalam rangka peningkatan kualitas *Antenatal Care* (ANC) untuk kesehatan ibu dan bayi yang dilahirkan (Kemenkes, 2024).

Layanan kesehatan di tingkat desa/ kelurahan merupakan ujung tombak layanan kesehatan masyarakat. Sebagai bentuk percepatan Kementerian Kesehatan dalam mewujudkan ketercapaian program Transformasi Layanan Primer, dilakukan restrukturisasi pelayanan kesehatan primer menjadi lebih terintegrasi dengan diinisiasinya "Unit Kesehatan Desa/ Kelurahan" dalam unit tersebut SDM/ tenaga pelaksana yang ditetapkan adalah 2 tenaga kesehatan (minimal 1 perawat dan 1 bidan) dan kader kesehatan minimal 2 orang. Rancangan pembentukan unit tersebut menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam hal ini Kader Kesehatan menjadi sangatlah penting (Herman, 2023; Sari, 2023).

Kader kesehatan merupakan warga masyarakat yang dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat. Kader kesehatan adalah seseorang yang mau dan mampu melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di bawah pembinaan petugas kesehatan yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri dan tanpa pamrih apapun (P.Tse et al., 2017; Tancarino, 2018).

Data hasil uji coba integrasi layanan primer diketahui bahwa kontribusi kader dalam melakukan kunjungan rumah mampu mengidentifikasi *missing services* (layanan kesehatan yang belum diterima oleh sasaran), *non compliance* (ketidakpatuhan) dan *danger sign* (tanda bahaya) (Herman, 2023; Sari, 2023). Upaya penguatan pengetahuan kader melalui kegiatan pelatihan menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan kader yang bermakna (Surtimanah et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan kuliah kerja lapangan (KKL) terpadu Poltekkes Kemenkes Sorong tahun 2024 salah satu program yang memerlukan tindak lanjut adalah kegiatan pendampingan kader. Kegiatan pendampingan kader masih belum dilakukan secara menyeluruh pada semua Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili. Selain itu kader kesehatan juga menyampaikan bahwa membutuhkan pelatihan agar dapat memberikan

edukasi kesehatan yang baik terutama pada layanan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen sebagai wujud dari kontribusi nyata akademisi terhadap masalah kesehatan di masyarakat (Rusilowati & Pratiwi, 2022). Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah bentuk dari penguatan kompetensi kader dalam memperkuat pilar layanan kesehatan primer oleh dosen dengan bermitra bersama Puskesmas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi keterampilan memberikan edukasi KIA menggunakan media yang telah dibuat oleh tim pengabdian. Media edukasi yang disiapkan berupa lembar balik yang mudah digunakan oleh kader dalam melaksanakan tugas pemberi informasi Kesehatan dan berisikan materi tentang materi edukasi bagi ibu hamil. Kader Posyandu yang hadir dalam kegiatan ini berasal dari Posyandu yang ada di Wilayah Puskesmas Malawili. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi dan perijinan pelaksanaan penelitian sambil Menyusun alat bantu edukasi ibu hamil bagi kader Posyandu. Materi dan gambar pada media lembar balik yang dibuat bersumber pada buku KIA yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, sebagai media bantu yang telah menjadi rujukan untuk layanan maupun pencatatan layanan pada ibu hamil. Selanjutnya melakukan validasi substansi media yang telah dibuat dan

mencetak alat bantu sejumlah Posyandu di Puskesmas Malawili.



Gambar 1. Media lembar balik

Pada tahap ini juga dilaksanakan persiapan pelatihan kader dengan melakukan koordinasi secara teknis dengan Puskesmas Malawili dan koordinasi dengan narasumber. Setelah rangkaian kegiatan persiapan dan koordinasi selesai dilaksanakan tahap ini diakhiri dengan melakukan *technical meeting* dengan tim dan fasilitator kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu pengenalan 25 kompetensi Kader, pengenalan media lembar balik untuk edukasi ibu hamil dan diakhiri dengan evaluasi.

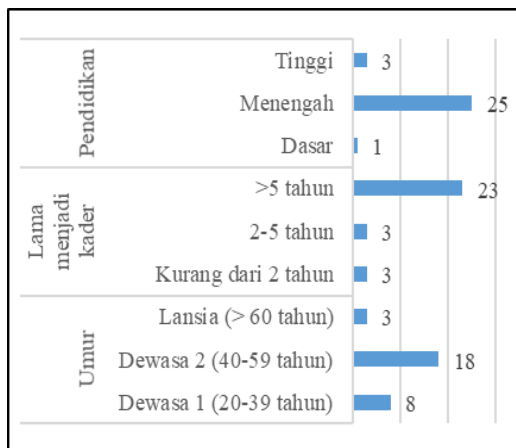
c. Tahap Akhir

Tahap akhir kegiatan pengabdian adalah perumusan tindak lanjut dengan mitra, penyusunan laporan dan luaran kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 September 2024, dengan pelaksana kegiatan terdiri atas 3 orang tim pengabdian yaitu dosen jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong, 2 orang mahasiswa jurusan kebidanan, dan 5 orang tenaga kesehatan dari Puskesmas Malawili. Pelaksanaan kegiatan di Aula Puskesmas Malawili.

Peserta kegiatan ini adalah kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Malawili, yang berasal dari 23 Posyandu, yaitu Posyandu Sejahtera, Bahagia, Cendrawasih, Teratai, Kasih Ibu, Mekar Sari, Mentari, Mikore, Mimosa, Bina Sejahtera 1, Bina Sejahtera 2, Sinagi, Melati 1, Melati 2, Aimoja, Watusak, Kembang Sepatu, Kokoda, Wobok, Teme, Usili, Kamboja dan Tifa Bhayangkari, Masing-masing Posyandu diwakili oleh 1-2 orang kader, jumlah seluruh kader yang hadir adalah 29 orang. Adapun profil dari kader kesehatan yang mengikuti kegiatan sebagai berikut:



Gambar 2. Karakteristik kader kesehatan peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Gambar 2 menunjukkan bahwa karakteristik kader mayoritas dengan latar belakang pendidikan menengah, lama menjadi kader lebih dari 5 tahun dan umur kader pada kategori dewasa 2. Karakteristik kader diketahui berkorelasi dengan komitmen kader dalam menjalankan tugas dan kompetensi yang dimiliki (Banowati, 2020; Rahmita & Rachmalia, 2017). Namun demikian, mempertimbangkan semakin menurunnya minat warga masyarakat menjadi kader masyarakat, maka tidak memungkinkan untuk dilakukan seleksi kader berdasarkan karakteristik yang ideal. Sehingga

upaya untuk memastikan kader memiliki performa kerja dan kontribusi dalam layanan kesehatan masyarakat yang baik, penyegaran kader yang dilakukan secara berulang-ulang dan merata kepada seluruh kader dapat menjadi pertimbangan.

Kegiatan diawali dengan pengenalan seluruh tim pelaksana kegiatan, menjelaskan tujuan kegiatan dan menyepakati bersama tehnik pelaksanaan kegiatan, dengan dipandu oleh ketua tim pengabdian masyarakat. Selanjutnya mulai kegiatan utama, yaitu pengenalan 25 kompetensi kader dan kontribusinya dalam memperkuat pilar transformasi layanan primer. Materi disampaikan oleh tenaga dokter penanggung jawab Posyandu Puskesmas Malawili.



Gambar 2. Penyampaian materi pengenalan 25 kompetensi kader

Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan media lembar balik sebagai alat bantu untuk memberikan edukasi kesehatan ibu hamil bagi kader. Pada tahap ini, dimulai dengan memberikan penjelasan dasar tentang isi dari media, urgensi penggunaan media bantu dan cara penggunaannya. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman penggunaan media, kader dibagi dalam kelompok-kelompok kecil (1 kelompok berisi 5-6 kader) dan didampingi oleh 1 orang fasilitator. Kader diberi kesempatan satu persatu mempraktikkan edukasi menggunakan media lembar balik secara berpasang-pasangan. Masing-masing pasangan merupakan simulasi, satu orang berperan sebagai kader dan satu orang sebagai ibu hamil. Selama

pelaksanaan simulasi, fasilitator melakukan penilaian dan setelah seluruh kader selesai melakukan simulasi, kader memberikan evaluasi dan umpan balik kepada masing-masing kader.



Gambar 3. Simulasi edukasi ibu hamil menggunakan lembar balik

Kegiatan diakhir dengan melakukan evaluasi kemampuan kader melakukan edukasi menggunakan media lembar balik yang telah disiapkan. Adapun hasil evaluasi sebagaimana tersaji pada tabel 1.

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa pada aspek keterampilan dan sikap dalam memberikan edukasi, mayoritas kader menunjukkan performa yang baik (rerata persentase 84,3%). Namun pada aspek pengetahuan masih sedikit kader yang dapat mempraktikkan dengan baik (rerata persentase 31,03%).

Evaluasi dalam pelaksanaan menunjukkan bahwa materi tentang kehamilan ini merupakan informasi baru bagi kader kesehatan. Selama ini dalam pelaksanaan Posyandu, kader berinteraksi dengan ibu hamil untuk mengingatkan jadwal dan memotivasi untuk rutin datang ke Posyandu (Suebu, 2022). Sesampai ibu hamil di Posyandu, kader berperan dalam mendaftarkan kehadiran. Sedangkan seluruh asuhan kepada ibu hamil mulai dari pemeriksaan, konseling dan pencatatan dilakukan oleh bidan. Selain itu, penguasaan pengetahuan terkhusus pengetahuan baru tentunya membutuhkan waktu untuk dikuasai dengan baik oleh kader. Meskipun lembar balik sebagai media bantu

sehingga kader tidak perlu menghafal, namun untuk memahami apa yang disampaikan penting bagi kader untuk memahami isi informasi yang tertulis pada lembar balik.

Tabel 1. Evaluasi kemampuan kader dalam memberikan edukasi pada ibu hamil

No	Pertanyaan	Kader melakukan dengan baik
A Keterampilan dan Sikap		
1	Salam dan memperkenalkan diri dengan ramah dan hangat	100%
2	Melakukan pendidikan kesehatan secara terstruktur dan informasi yang benar	86,2%
3	Menggunakan alat bantu pendidikan kesehatan dengan benar	96,6%
4	Melakukan penyuluhan dengan percaya diri	100%
5	Memberikan penyuluhan menggunakan gerakan non verbal yang sesuai untuk memperkuat ide yang disampaikan	58,6%
6	Menggunakan pilihan kata/Bahasa yang mudah dipahami oleh ibu hamil	100%
7	Memberikan kesempatan untuk bertanya	20,7%
8	Menutup pendidikan kesehatan dengan baik	96,6%
9	Bersikap sopan selama melakukan pendidikan kesehatan	100%
	Rerata persentase keterampilan dan sikap	84,3%
B Pengetahuan		
10	Menjelaskan tentang tujuan pemeriksaan kehamilan	100%
11	Menjelaskan tentang standar frekuensi pemeriksaan kehamilan (K1-K6)	44,8%
12	Menjelaskan tentang tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan kehamilan	3,45%
13	Menjelaskan tentang standar pelayanan dalam pemeriksaan kehamilan (10T)	6,9%
14	Memberikan edukasi sesuai kebutuhan ibu hamil menggunakan media dengan jelas	24,1%
	Rerata persentase pengetahuan	31,03%

Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk menilai kesiapan kader untuk memiliki dan menjalankan tugas sesuai dengan 25 kompetensi kader. Kompetensi kader yang berjumlah 25 tersebut terbagi menjadi 4 siklus hidup manusia, yaitu ibu hamil dan menyusui (6 kompetensi), bayi dan balita (7

kompetensi), usia sekolah dan remaja (3 kompetensi), usia reproduktif dan lansia (5 kompetensi) dan 1 kompetensi pengelolaan Posyandu (4 kompetensi) (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2024). Sedangkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya mencakup sasaran ibu hamil (6 dari 25 kompetensi).

Hasil evaluasi evaluasi sederhana didapatkan hasil sebagai berikut:

- Pertanyaan pertama: *“Bagaimana perasaan ibu-ibu kader mengetahui saat ini harus memiliki 25 kompetensi?”*

Hasil: 37,93% merasa senang, 13,79% merasa berat, sedangkan sisanya tidak memberikan respon.

- Pertanyaan kedua: *“apakah ibu siap untuk menerapkan 25 kompetensi kader?”*

Hasil: 80% menyatakan siap, dan 20% menyatakan tidak siap

- Pertanyaan ketiga: *“Komponen kompetensi (dari 5 kompetensi kader) yang paling dikuasai saat ini?”*

Hasil: Sejumlah 90% kader menyatakan siap untuk kompetensi bayi dan balita

Hasil evaluasi kesiapan kader mengimplementasikan 25 kompetensi kader ini menunjukkan hasil yang kontradiktif terhadap hasil evaluasi kemampuan kader dalam melakukan edukasi. Mayoritas kader menyatakan siap untuk menerapkan 25 kompetensi kader, namun realitanya menunjukkan bahwa kemampuan kader dalam melakukan edukasi terutama pada aspek pengetahuan mayoritas masih belum baik. Kondisi ini merupakan peluang sekaligus tantangan. Peluang karena ada kesemangatan dan respon positif dari kader, namun disatu sisi menjadi tantangan karena diperlukan penguatan kompetensi secara intensif bagi kader.

Studi menunjukkan bahwa penguatan kader yang dilakukan secara intensif dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan kader (Kostania, 2018). Dengan demikian, kader dapat memerankan fungsinya dengan optimal dalam rangkaian kesatuan upaya penguatan transformasi layanan primer.

Kendala/ permasalahan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah kader yang hadir adalah perwakilan dari masing-masing Posyandu (tidak seluruh kader). Rencana tindak lanjut yang ditetapkan adalah:

- a. Menginformasikan kepada kader yang hadir agar melanjutkan informasi yang telah diperoleh kepada rekan kader di Posyandu yang tidak ikut kegiatan

- b. Koordinasi dengan kepala Puskesmas agar diagendakan penyegaran kompetensi kader kepada seluruh kader di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili

Seluruh rencana tindak lanjut telah dilaksanakan.

SIMPULAN

Evaluasi kompetensi kader dalam memberikan edukasi ibu hamil memberikan gambaran bahwa pada aspek keterampilan dan sikap dalam memberikan edukasi, mayoritas kader menunjukkan performa yang baik (rerata persentase 84,3%). Namun pada aspek pengetahuan masih sedikit kader yang dapat mempraktikkan dengan baik (rerata persentase 31,03%). Sedangkan pada evaluasi kesiapan kader mengimplementasikan 25 kompetensi kader menunjukkan bahwa 37,93% merasa senang dengan adanya penambahan kompetensi, dan 80% menyatakan siap untuk mengimplementasikan. Hasil evaluasi kesiapan kader mengimplementasikan

25 kompetensi kader ini menunjukkan hasil yang kontradiktif terhadap hasil evaluasi kemampuan kader dalam melakukan edukasi. Mayoritas kader menyatakan siap untuk menerapkan 25 kompetensi kader, namun kemampuan kader dalam melakukan edukasi terutama pada aspek pengetahuan mayoritas masih belum baik. Kondisi ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi kader dapat memerankan fungsinya dengan optimal dalam penguatan transformasi layanan primer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Sorong atas pembiayaan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dosen. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas, penanggung jawab kader dan koordinator layanan KIA Puskesmas Malawili yang telah memfasilitasi tenaga kesehatan maupun tempat untuk pelaksanaan kegiatan ini, sehingga dapat berjalan lancar

DAFTAR PUSTAKA

Banowati, L. (2020). Hubungan karakteristik kader dengan kehadiran dalam pengelolaan Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 1179–1189.

Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2024). *Sosialisasi kompetensi kader bagi Puskesmas*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan.

https://promkes.kemkes.go.id/detail_video/sosialisasi-kompetensi-kader-bagi-puskesmas-hari-ke-8

- Herman, Y. (2023). *Kebijakan integrasi layanan primer dalam kerangka Transformasi Kesehatan*. Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer.
- Kemenkes. (2024). *Transformasi Layanan Primer*. Transformasi Kesehatan Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/id/layanan/transformasi-layanan-primer>
- Kostania, G. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan kader dalam memperkuat program pendampingan ibu hamil di Desa Kajoran, Klaten Selatan, Klaten. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9(2), 39–47.
- P.Tse, A. D., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader Posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 1–3.
- Rahmita, N., & Rachmalia. (2017). Karakteristik dan kinerja kader kesehatan berdasarkan tingkat perkembangan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 1–9.
- Rusilowati, U., & Pratiwi, A. (2022). Lecturers' real contributions to a resilient Indonesia in the Era of Society 5.0. *Scientific Journal of Reflection*, 5(4), 877–890.
- Sari, M. (2023). *Kebijakan integrasi pelayanan kesehatan primer*. Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat.
- Suebu, L. J. (2022). *Optimalisasi peran kader Posyandu serta Bidan dalam pencapaian kunjungan K4 ibu hamil di Puskesmas Sentani*. Universitas

Hasanuddin.

- Surtimanah, T., Sjamsuddin, Nafis, I., Ruhyat, E., & Pamungkas, G. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Posyandu di Era Transformasi Layanan Kesehatan Primer dan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 295–305.
- Tancarino, A. S. (2018). *Perencanaan Peningkatan Kemampuan Bagi Kader Kesehatan*. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.